

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup perlu melakukan suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan di dalam kehidupannya. Salah satu aktivitas yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhannya tersebut diwujudkan dalam bentuk pekerjaan. Manusia tidak bisa lepas dari pekerjaan karena manusia adalah makhluk pekerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. As'ad (2003) mengemukakan bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus mempunyai strategi bertahan hidup dengan melakukan berbagai macam aktivitas, misalnya melalui pertanian, perdagangan, perkebunan, dan lainnya. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan juga bertujuan mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Snel dan Staring (dalam Setia, 2005) mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi yang dengan strategi tersebut bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara-cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang

dipilih termasuk keahlian dalam memobilisasi sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender dan motivasi pribadi. Dalam menyusun strategi, individu tidak hanya menjalankan satu jenis strategi saja, sehingga kemudian muncul istilah *multiple survival strategies* atau strategi bertahan jamak. Dengan cara bertahan hidup tersebut akan dapat menunjukkan bagaimana kehidupan sosial yang diharapkan.

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang bermakna saling berhubungan, saling bekerja sama, saling bersaing bahkan saling bertikai. Sementara kehidupan ekonomi adalah wujud bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, bagaimana manusia mampu meningkatkan taraf hidup kesejahteraannya. Dalam tatanan kehidupan sosial dan ekonomi keduanya tidak dapat berdiri sendiri. Terwujudnya kehidupan sosial ekonomi seseorang tidak terlepas dari usaha-usaha manusia itu sendiri dengan segala daya dan upaya yang ada serta dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong yaitu dorongan untuk mempertahankan diri dalam hidupnya, dari berbagai pengaruh akan dorongan untuk mengembangkan diri dari kelompok. Semuanya terlihat dalam bentuk strategi bertahan hidup.

Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini penggunaan internet sudah tidak asing lagi untuk memasarkan suatu produk. Suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan pemasaran produk atau jasa dengan menggunakan media internet dapat disebut juga *e-marketing*. *E-marketing* adalah sisi pemasaran dari *e-commerce*, yang terdiri dari kerja perusahaan untuk mengkomunikasikan sesuatu, mempromosikan, dan menjual barang dan jasa melalui internet.

E-commerce adalah sistem penjualan yang berkembang setelah ditemukan Internet. Sistem pemasaran atau penjualan seperti ini bisa menjangkau seluruh dunia pada saat yang bersamaan tanpa harus mendirikan kantor cabang di semua negara. Selain itu juga bisa dilakukan 24 jam tanpa berhenti. Dengan hanya melalui unit komputer yang terhubung ke Internet, perusahaan dapat memasarkan produk-produknya. (Arifin, 2003).

Pemasaran dengan strategi promosi melalui internet khususnya dengan sosial media (jejaring sosial) dapat meningkatkan penjualan secara luas dan tidak memerlukan biaya pemasaran yang mahal. Konsumen juga akan lebih mudah untuk mencari informasi mengenai produk yang ingin mereka beli karena tidak perlu tatap muka secara langsung.

Kabupaten Serdang Bedagai sebagai salah satu kabupaten di Sumatera Utara memiliki potensi yang cukup memadai untuk mengembangkan industri kecil khususnya industri pangan yang berlokasi di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan. Hal ini terindikasi dari banyaknya masyarakat yang melakukan usaha rumah tangga berupa industri pangan, seperti dodol, keripik, dan makanan ringan lainnya.

Pasar Bengkel merupakan bagian dari Dusun I Desa Bengkel dan memiliki 120 kios yang berada di pinggir jalan. Kios tersebut sekitar 99 % merupakan milik sendiri. Data Kantor Kepala Desa Bengkel tahun 2018 menunjukkan dari 1019 jumlah penduduk, sebanyak 414 orang yang memiliki pekerjaan dan sekitar 301 (72,7 %) orang bekerja sebagai pedagang dengan 84 rumah tangga yang membuka kios jajanan oleh-oleh di desa tersebut.

Kegiatan perekonomian yang berlangsung di Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan tidak terlepas dari kegiatan jasa dan perdagangan. Salah satu sarana ekonomi/industri di Desa Bengkel yaitu dengan membuka warung kedai/ kios. Akan tetapi terjadi penurunan jumlah warung/kios yang beroperasi di Pasar bengkel. Berikut pada tabel 1 Jumlah Warung/Kios di Pasar Bengkel.

Tabel 1. Jumlah Warung/Kios di Pasar Bengkel

No.	Tahun	Unit	Persentase Penurunan	Pendapatan
1.	2013	120	-	10.000.000
2.	2014	110	8%	8.000.000
3.	2015	99	10%	6.300.000
4.	2016	95	4%	4.800.000
5.	2017	84	12%	2.800.000

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai 2017

Berdasarkan tabel 1, data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai penurunan jumlah kios yang beroperasi menurun mulai dari 8% dari tahun 2013-2014, tahun 2014-2015 turun sebanyak 10% hingga dari 2015-2016 sekitar 4% dan di tahun 2017 menurun hingga 12%. Sehingga dapat dilihat bahwa terjadi penurunan sebesar 34% selama 5 tahun terakhir ini mulai dari tahun 2013-2017.

Dari data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai juga diperoleh penurunan jumlah pendapatan, dimana pada tahun 2013 dari 120 kios sekitar Rp 14.400.000.000,00- atau sekitar Rp. 10.000.000,00- per bulan/kios, menurun pada tahun 2017 menjadi 84 kios dengan pendapatan Rp. 2.800.000 per bulan/kios. Dengan menurunnya pendapatan dan kios para pedagang di Desa Bengkel mempersentasikan bahwa terjadinya penurunan jumlah pembeli dan adanya anggapan bahwa penurunan jumlah pembeli ini tidak terlepas dari adanya jalan tol yang baru beroperasi beberapa tahun terakhir ini.

Hal ini dikuatkan oleh data yang ditunjukkan bahwa pada tahun 2013 dengan 120 kios menjadi 84 kios pada tahun 2017. Data tersebut juga menunjukkan bahwa tidak hanya jumlah kios yang menurun tetapi juga diikuti dengan jumlah pendapatan yang menurun. Mengacu kepada kondisi pedagang di Dusun I Desa Bengkel yang mayoritas pekerjaannya sebagai pedagang sebanyak 72,7 %, sementara kondisi pendapatan dari pekerjaan utama mereka menurun. Berdasarkan data pengurangan pedagang yang cukup signifikan inilah alasan peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana kondisi sosial ekonomi dan strategi bertahan hidup pedagang di Dusun I Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi yang menjadi pokok-pokok permasalahan yaitu: (1) Menurunnya pendapatan pedagang di Dusun I Desa Bengkel akibat jalan tol. (2) Keadaan sosial ekonomi pedagang di Dusun I Desa Bengkel. (3) Strategi bertahan hidup pedagang di Dusun I Desa Bengkel dalam menyokong kebutuhan hidup. (4) Terdapat 72,7% pedagang yang mengalami kesulitan ekonomi di Dusun I Desa Bengkel. (5) Perkembangan teknologi *e-commerce* terutama di bidang sosial media dalam memasarkan produk yang dijual di Pasar Bengkel.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kondisi sosial ekonomi dan strategi bertahan hidup pedagang di Dusun I Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi pedagang di Dusun I Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimanakah strategi bertahan hidup pedagang di Dusun I Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Bagaimanakah penggunaan media sosial dalam berdagang di Dusun I Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi sosial ekonomi pedagang di Dusun I Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Strategi bertahan hidup pedagang di Dusun I Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Penggunaan media sosial dalam berdagang di Dusun I Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi pembaca khususnya mahasiswa/i geografi untuk mengetahui tentang strategi bertahan hidup pedagang di Dusun I Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi masyarakat khususnya pedagang, dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan bahan masukan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan pemerintah terkait kepada pedagang.



THE
Character Building
UNIVERSITY